

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

The golden age sebuah kata yang diartikan masa keemasan. Suatu masa yang dirasakan setiap manusia satu kali dalam tahap kehidupan. Usia dini merupakan suatu fase sensitif dalam aspek perkembangan. Anak akan menerima dengan mudah berbagai hal yang diajarkan kepadanya pada periode ini, jika diberikan berbagai stimulus dari lingkungan sekitar anak seperti orang tua, keluarga dekat, tetangga, teman bermain dan sebagainya.¹

Anak usia dini dikatakan sebagai masa lompatan perkembangan karena proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Selain itu perkembangan kecerdasan anak usia dini yang juga pesat karena anak berada pada masa yang berharga daripada usia yang akan datang (dewasa). Masa usia dini menggambarkan suatu periode yang istimewa, yang mana kematangan, tumbuh dan kembang, serta penyempurnaan seluruh aspek perkembangan pada anak saling berkaitan pada tahap transisi.²

Anak usia dini disebut seorang peniru yang hebat, lingkungan sekitar anak menjadi stimulus terhadap setiap perkembangan tersebut. Lingkungan sekolah lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekitar anak.

¹Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 7.

²H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 16.

Tiga dari lingkungan tersebut, keluarga merupakan bagian pertama yang memberikan pengaruh dan membentuk karakter pada anak.

Keluarga yaitu tempat yang di dalamnya terdapat ayah, istri, dan anak. Keluarga berperan sebagai tempat yang utama dan tempat pertama dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Suatu inti keluarga terdapat Ayah dan Ibu yang merupakan penentu proses pembinaan, pendidikan, serta pembentukan pribadi anak saat usia dini yang bahkan sebelum anak itu dilahirkan (di dalam kandungan).

Di keluargalah anak pertama kali mendapatkan stimulus berupa pengalaman dan pembelajaran, baik secara jasmani maupun rohani. Pembelajaran yang didapatkan menjadi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari hingga masa yang akan datang. Segala stimulus yang didapatkan saat usia dini akan terekam di dalam diri anak dengan kuat. Quintillianus adalah seorang tokoh dalam bidang pendidikan dan ilmu psikologi perkembangan pada masa Romawi mengatakan bahwa segala hal yang diterima anak saat usia dini akan tertanam dalam diri anak secara mendalam dan abadi (menjadi karakter anak tersebut).

Dengan demikian, keluarga menjadi penentu dalam membentuk karakter anak. Anak memiliki kepribadian baik ataupun buruk, hal tersebut tergantung stimulus dan pendidikan yang berikan orang tua. Jika orang tua memiliki pribadi baik maka anak tersebut pun di dalam dirinya tertanam hal baik sehingga anak memiliki pribadi yang baik pula, serta sebaliknya.³

³Syafi'ah Sukaimi, "Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak: tinjauan psikologi perkembangan Islam", <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/index>. dalam *Google Cendekia*, 2013. h. 81-82.

Salah satu pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan sikap disiplin dan kemandirian. Penanaman sikap disiplin terhadap anak perlu dilakukan, agar anak mengetahui setiap perbuatan yang dilakukan memiliki konsekuensi. Disiplin yaitu tindakan yang bisa dikerjakan karena terpaksa serta juga bisa dikerjakan atas keinginan pribadi (sukarela). Sedangkan kemandirian adalah perilaku yang tidak mengharapkan bantuan orang lain (tidak bergantung) dan berusaha melakukan segala sesuatu dengan kemampuan dirinya sendiri.

Penanaman sikap disiplin dan kemandirian pada anak usia dini dilaksanakan dengan pembiasaan dan melalui aktivitas bermain. Orang tua, guru, serta masyarakat merupakan bagian penting dalam penanaman sikap disiplin dan kemandirian pada anak. Pendisiplinan dan penanaman sikap mandiri terhadap anak tidaklah sama dengan hukuman. Sikap disiplin dan kemandirian anak usia dini merupakan hal berharga, sebab mengingat anak usia dini sebagai periode yang tepat dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter pada anak itu terdapat dalam al-Qur'an, yaitu surah Luqman ayat 17:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Anak dapat memahami bahwa setiap aturan dapat berkembang dalam tahap kehidupan. Sikap disiplin dan mandiri itu untuk membantu anak dalam bersosial/berinteraksi. Dengan demikian, melalui disiplin dan kemandirian anak

dapat bertindak sesuai dengan ketentuan dalam masyarakat dan sebagai balasan kepada anak untuk diterima di dalam lingkungan tersebut.⁴

Pada teori ekologi oleh Urie Bronfenbrenner mengatakan individu berkembang di dalam berbagai lapisan dalam konteks lingkungan dan ekologi. Aspek mikrosistem pada teori ekologi menyebutkan bahwa segala pengasuhan keluarga akan mempengaruhi seorang anak, sedangkan pada aspek eksosistem yaitu lingkungan, yang tidak secara langsung berhubungan dengan anak tetapi mempunyai dampak seperti pekerjaan orang tua.⁵ Sikap disiplin dan kemandirian pada anak usia dini adalah hasil dari perilaku yang dicerminkan oleh kebiasaan sehari-hari orang tua, karena anak berada pada tahap peniru yang hebat. Kebiasaan orang tua selain bawaan dari lingkungan keluarga, faktor lain yang membentuk adalah pekerjaan yang dimiliki. Dengan demikian, perilaku orang tua yang dibentuk oleh lingkungan pekerjaan juga akan mempengaruhi kepribadian anak.

Sebagai contoh anak yang lahir dari latar belakang pekerjaan ayah atau ibu sebagai tentara akan menjadikan anak tersebut memiliki kedisiplinan dan kemandirian. Perilaku yang dibiasakan dalam rumah akan menjadi sikap (perilaku) anak sehari-hari di lingkungan sosial. Anak yang berada di lingkungan tentara, maka lingkungan tersebut akan membentuk karakter pada diri anak. Pada lingkungan tentara memiliki budaya militer yaitu disiplin yang tinggi dan mandiri.

⁴Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2 No. 1 Februari, 2013, h. 36-37.

⁵Rita Eka Izzaty, "Peran Aktivitas Pengasuhan pada Pembentukan Perilaku Anak Sejak Usia Dini; Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis", *staff.uny.ac.id* dalam *Google.com*.h. 4.

Anak yang berada di lingkungan tersebut pun akan memiliki perilaku yang sama seperti disiplin yang tinggi dan mandiri.

Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan suatu tempat yang berperan dalam membentuk kepribadian anak. Anak akan memiliki sikap disiplin yang tinggi dan mandiri merupakan pembentukan karakter oleh orang tua melalui pembiasaan sehari-hari. Latar belakang pekerjaan orang tua akan mempengaruhi cara mendidik anak di rumah. Anak yang orang tuanya memiliki latar belakang pekerjaan sebagai tentara akan membuat anak tersebut memiliki perilaku seperti seorang tentara yaitu disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari seperti kapan waktu tidur, kapan waktu bermain, datang ke sekolah tepat waktu, makan sendiri tanpa disuapi dan mengembalikan mainan ke tempat yang telah disediakan.

B. Definisi Operasional

Demi mencegah kesalahpahaman terhadap judul sebuah penelitian. Maka penulis membatasi pembahasan pada judul ini dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan pada tahap perkembangan yang sangat pesat. Adapaun anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seorang anak yang belum dewasa (perempuan maupun laki-laki) berusia 5-6 di TK Kartika V – 29 Banjarmasin.

2. Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Tentara

Pola asuh adalah cara kerja atau bentuk upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak agar menjadi manusia yang dapat diterima dalam lingkungan masyarakat dan pribadi yang baik seperti disiplin, dan lain-lain. Pola asuh orang tua yang dimaksud adalah cara mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak yang diasuh. Pola asuh tersebut bisa demokratis, permisif, ataupun otoriter. Dalam penelitian ini pola asuh yang ingin diketahui yaitu pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara seperti pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis itu anak diberikan kebebasan dalam memilih, berpendapat, dan lain-lain akan tetapi tetap dengan kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma. Sedangkan tentara adalah suatu pekerjaan melindungi negara. Tentara yang dimaksud adalah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD), yang menjaga suatu wilayah yang berada di kota Banjarmasin.

3. Disiplin

Disiplin adalah menaati aturan yang telah disepakati baik tertulis, lisan, maupun kebiasaan (tradisi). Arti disiplin yang peneliti maksud adalah suatu perilaku anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari itu sesuai dengan ketentuan seperti kapan belajar, kapan waktu bermain, datang ke sekolah tepat waktu, dan lain-lain.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Maksud kemandirian

pada penelitian ini adalah pembiasaan kemandirian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak dapat melakukan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain seperti makan sendiri tanpa disuapi, mengembalikan mainan ke tempat yang telah disediakan, dan lain-lain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan peneliti mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Penerapan pola asuh yang baik dan tepat dalam keluarga akan menjadikan anak tersebut baik, sedangkan pola asuh yang tidak tepat dan kurang baik akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang tidak baik juga. Pola asuh seperti demokratis perlu dilakukan orang tua kepada anak sebab dengan ini akan terjalin hubungan baik antara anak dan orang tua. Orang tua memberikan kebebasan pada anak, tetapi tetap diberikan bimbingan dan adanya kontrol serta batasan sesuai norma-norma.
2. Tentara merupakan suatu pekerjaan yang identik dengan kedisiplinan dan kemandirian, karena itu peneliti ingin mengetahui pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap anaknya.
3. Disiplin pada anak sangatlah penting, sebab dengan disiplin akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak dan membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
4. Kemandirian perlu ditanamkan pada anak usia dini agar tidak bergantung kepada orang lain.
5. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*). Setiap hal yang diajarkan/dilakukan di hadapan anak, mereka akan meniru perilaku tersebut atau disebut sebagai peniru yang ulung.

F. Signifikasi Penelitian

1. Hasil temuan dalam penelitian ini diinginkan dapat memperbanyak pengetahuan dalam bidang anak usia dini tentang pola asuh orang tua yang

berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin, serta dapat dijadikan rujukan dan tambahan koleksi buku penelitian di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai referensi dan landasan bagi orang tua keterkaitan mengenai pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin.

2. Dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk memperdalam, memperluas pengalaman, dan menambah wawasan mengenai bagaimana pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak di TK Kartika V - 29 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis mendapatkan kesamaan dan perbedaan penelitian pada masalah yang peneliti teliti, yaitu:

1. Jurnal karya Elsa Dwi Pramesti dan Nurul Khotimah, "*Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*", Jurnal PAUD Teratai, Vol. 05 No. 03, 2016. Adapun hasil penelitiannya adalah pola asuh otoriter berkontribusi positif terhadap kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Gugus 01 Tulung Sampung Ponorogo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Elsa Dwi Pramesti dan Nurul Khotimah adalah membahas tentang pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini. Perbedaannya adalah pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif, orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan juga membahas kemandirian sedangkan penelitian Elsa dan Nurul menggunakan pendekatan kuantitatif, berfokus pada pola asuh otoriter serta hanya membahas kedisiplinan.

2. Jurnal karya Cindy Tri Kusumawardani dan Pujiyanti Fauziah, "*Pola Asuh Orangtua Tentara Nasional Indonesia Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2, 2020. Adapun hasil penelitiannya yaitu pola asuh yang digunakan oleh orangtua Tentara Nasional Indonesia adalah pola asuh *authoritarian*. Pola asuh ini menjelaskan bahwa pola asuh menggunakan arahan terhadap anak dan komunikasi dua arah sehingga adanya kehangatan di dalam keluarga. Kehangatan dari pola asuh *authoritarian* memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cindy dan Pujiyanti adalah sama-sama membahas pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini, sedangkan hasil penelitian Cindy dan Pujiyanti meneliti pola asuh orangtua TNI pada anak usia dini.

3. Jurnal karya Iflah Laily Tsani, Nenden Ineu Herawati, dan Tuti Istianti, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini*". Adapun hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan Cileunyi

memiliki hubungan yang sangat tinggi. Pola asuh orang tua yang demokratis akan menghasilkan anak yang optimal dalam pembentukan karakter kemandiriannya, sebaliknya orang tua yang menunjukkan sikap permisif dan otoriter akan menghambat pada pembentukan kemandirian anak usia dini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iflah, dkk. adalah sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap kemandirian dan disiplin pada anak usia dini. Sedangkan hasil penelitian Iflah, dkk. Meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Adapun persamaan dan perbedaan dari temuan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis adalah kesamaan tentang keterkaitan pola asuh orang tua terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu secara terpisah membahas pola asuh orang tua terhadap disiplin, pola asuh orang tua terhadap kemandirian, dan pola asuh tentara nasional Indonesia pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini membahas pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pembukaan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab yang membahas tentang pengertian anak usia dini, pola asuh orang tua yang berprofesi orang tua sebagai tentara, disiplin, kemandirian, pola asuh orang tua terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini, dan keterkaitan pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak.

BAB III yaitu membahas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V yaitu simpulan dan saran-saran.